

BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Media Utama

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media utama adalah media yang akan dijadikan sebagai kebutuhan utama dalam strategi baik itu promosi, perancangan identitas, maupun kampanye sosial. Media utama menjadi sarana penyampaian pesan yang utama dan menjadi ujung tombak dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak sasaran. Media utama dalam perancangan kampanye sosial kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang adalah poster yang berukuran 42 cm x 29,7 cm dengan menggunakan orientasi horizontal atau tegak lurus. Kemudian isi konten dari poster tersebut adalah kampanye tentang larangan – larangan bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan di kawasan cagar alam Kamojang. Bentuk isi dari poster tersebut seperti penegasan dalam aturan undang – undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya yang dimana dalam isi aturan undang – undang tersebut terdapat status kawasan cagar alam yang hanya di perbolehkan untuk kegiatan penelitian serta penunjang budidaya. Akan tetapi isi konten di dalam poster dibuat se-kreatif mungkin agar khalayak sasaran bisa mengetahui isi dari pesan yang disampaikan tanpa merasa tertekan atau bingung dengan maksud dari isi pesan tersebut. Poster nantinya bisa di tempatkan pada mading – mading kampus, mading mapala, ruang informasi, papan ruang terbuka, kemudian di taruh di tempat – tempat yang berwenang dengan kawasan tersebut seperti di BBKSDA, KLHK, ataupun Perhutani.

IV.2 Teknis Produksi Media Utama

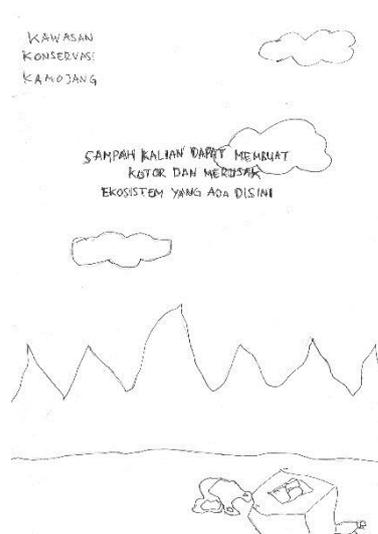
Sebelum memasuki rancangan akhir yaitu produksi, sebuah media informasi harus melewati beberapa tahapan. Teknis produksi media utama kampanye sosial kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang antara lain sebagai berikut :

IV.2.1 Sketsa

Pembuatan sketsa adalah tahapan awal pada perancangan sebuah media informasi yang mempunyai tujuan agar nantinya dalam proses perancangan sudah ada gambaran awal mengenai konten apa saja yang ingin di sampaikan kepada khalayak sasaran atau masyarakat luas.



Gambar IV.1 Sketsa Poster 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 22 Desember 2018)



Gambar IV.2 Sketsa Poster 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 22 Desember 2018)



Gambar IV.3 Sketsa Poster 3
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (Diambil pada 22 Desember 2018)



Gambar IV.4 Sketsa Poster 4
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (Diambil pada 22 Desember 2018)

IV.2.2 Pengolahan gambar

Setelah sketsa dan gambaran awal yang ingin disampaikan terkonsep dengan baik kemudian selanjutnya adalah tahap pengolahan gambar menggunakan Adobe Illustrator CS 6 sebagai *software editing* utamanya. Gambar sketsa akan diolah

dengan sebaik mungkin sambil mengatur warnanya agar terlihat berkesan dan menarik.



Gambar IV.5 Proses Edit Poster 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 27 Desember 2018)



Gambar IV.5 Proses Edit Poster 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 27 Desember 2018)



Gambar IV.6 Proses Edit Poster 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 27 Desember 2018)

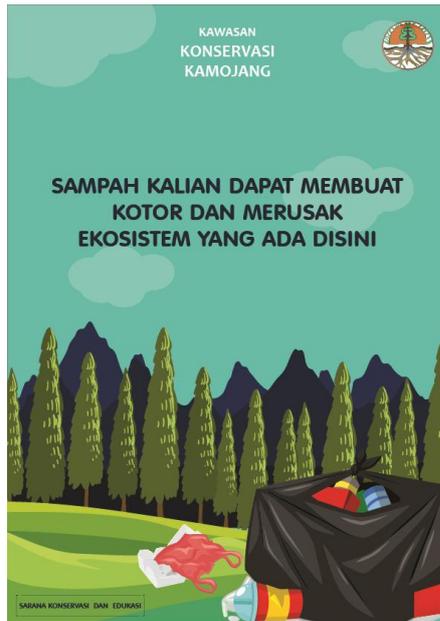
IV.2.3 Hasil Akhir

Hasil akhirnya akan berbentuk sebuah poster berupa edukasi untuk tidak mengunjungi kawasan cagar alam Kamojang dalam konteks kegiatan wisata, kegiatan motor trail, maupun kegiatan perburuan hewan liar di dalam kawasan konservasi Kamojang. Total poster berjumlah empat konten dengan informasi yang berbeda – beda yang nantinya akan menjadi media utama dalam kampanye sosial ini. Berikut adalah hasil akhir perancangan poster.



Gambar IV.7 Hasil Akhir Poster 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 29 Desember 2018)

Pada gambar karya poster yang pertama, terlihat seorang pemburu dengan menggunakan senjata laras panjang, kemudian di belakangnya terlihat hamparan pegunungan serta pepohonan. Poster yang pertama ini memvisualkan bagaimana kondisi cagar alam Kamojang saat ini terjadi perburuan hewan liar yang dilindungi di kawasan tersebut. Gunung – gunung yang ada pada gambar merepresentasikan bahwa kondisi geografis di kawasan Bandung sendiri daerahnya dikelilingi oleh gunung – gunung yang megah. Kemudian ditambah dengan pohon – pohon cemara yang merepresentasikan ciri khas pohon yang biasanya berada di dataran tinggi. Ditambah dengan kata “Jangan berburu disini, lindungilah kami, kami sudah terancam punah” sebagai bentuk penekanan bahwa hewan – hewan yang berada di dalam kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang sudah terancam punah akibat dari aktifitas perburuan liar.



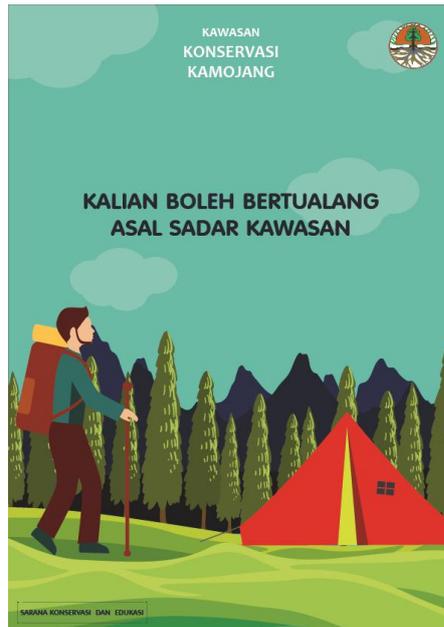
Gambar IV.8 Hasil Akhir Poster 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 29 Desember 2018)

Pada gambar poster yang kedua digambarkan ada sampah – sampah yang berserakan diantara pepohonan serta pegunungan yang menjadi latar dibelakangnya. Sampah tersebut merepresentasikan kondisi di kawasan cagar alam Kamojang yang dimana memang terdapat banyak sampah hasil dari kegiatan aktifitas wisata dikawasan tersebut. Kemudian ditambahkan dengan kata “Sampah kalian dapat membuat kotor dan merusak ekosistem yang ada disini” sebagai bentuk penegasan, bahwa sampah – sampah yang dibawa ke kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang akan membuat kotor kawasan dan juga nantinya akan merusak ekosistem yang berada dikawasan tersebut.



Gambar IV.9 Hasil Akhir Poster 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 29 Desember 2018)

Pada karya poster yang ketiga terdapat seorang pengendara motor trail yang sedang melajukan kendaraannya di alam bebas. Gambar ini merepresentasikan bahwa di dalam kawasan cagar alam Kamojang masih banyak aktifitas kegiatan motor trail yang sangat mengganggu di kawasan hutan tersebut. Dari mulai kebisingan yang dibuat oleh aktifitas motor trail hingga tanah yang tergerus oleh roda motor trail yang mengakibatkan tanah menjadi rusak dan terjadi sedimentasi. Tambahan kata “Boleh ngetrail, asal jangan disini, karena disini bukan tempatnya” merupakan bentuk penegasan bahwa di dalam kawasan konservasi cagar alam Kamojang tidak diperuntukkan untuk kegiatan aktifitas motor trail, karena dapat merusak tanah dan juga merusak ekosistem yang berada di dalam kawasan hutan tersebut.



Gambar IV.10 Hasil Akhir Poster 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 27 Desember 2018)

Pada karya poster yang keempat digambarkan terdapat seorang pendaki yang sedang berjalan, kemudian di seberangnya ada sebuah tenda yang biasa digunakan untuk kegiatan berkemah. Gambar ini merepresentasikan bahwa di dalam kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang masih banyak diintervensi oleh kegiatan aktifitas wisata dan pendakian yang sebenarnya tidak diperbolehkan sama sekali di kawasan tersebut. Kemudian tambahan kata “Kalian boleh bertualang asal sadar kawasan” adalah bentuk penguatan dari makna bahwa kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang itu bukan tempat untuk berekreasi wisata, mendaki atau berpetualang.

IV.3 Media Pendukung

Media pendukung adalah media tambahan untuk memperkuat media utama yang telah dibuat. Media pendukung sangat membantu dalam penyampaian baik itu informasi, promosi, maupun kampanye sosial ke khalayak sasaran. Berikut ini adalah beberapa media pendukung dalam perancangan kampanye sosial kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang.

A. T- Shirt

T- Shirt merupakan pakaian sehari – hari yang orang – orang gunakan untuk menutupi tubuhnya. *T- Shirt* bisa digunakan sebagai media pengingat karena itu kebutuhan sehari – hari manusia. Melalui gambar yang ada di kaos kita bisa memberikan kesan dan pesan bagi orang yang melihat.



Gambar IV.11 T- Shirt
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 7 Januari 2019)

- Media : Kaos
- Material : *Cotton Combed 30s*
- Ukuran : Size L (75 cm x 51 cm)
- Teknis Produksi : Cetak Digital DTG
- Pendistribusian : Melalui sosial media dan toko – toko outdoor

B. Mug/ Gelas

Gelas merupakan benda yang biasa dipakai dalam sehari – hari untuk kebutuhan minum manusia. Gelas juga dapat digunakan sebagai pengingat serta dapat memberikan pesan ke khalayak sasaran.



Gambar IV.12 Gelas (Mug)
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 7 Januari 2019)

- Media : Gelas
- Material : Keramik
- Ukuran : 18 cm x 10 cm
- Teknis Produksi : Cetak Digital
- Pendistribusian : Melalui sosial media dan toko – toko

C. *Tote Bag*

Tote Bag merupakan tas jinjing yang biasa digunakan manusia untuk membawa keperluan atau hal – hal kecil seperti buku ataupun peralatan yang lain. *Tote Bag* dapat digunakan untuk menyampaikan pesan karena mudah dibawa dan dapat dilihat oleh khalayak luas, kemudian bisa dipasarkan kemana saja dan mudah diterima oleh kalangan manapun.



Gambar IV.13 Tote Bag
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 7 Januari 2019)

- Media : Tote Bag
- Material : Kain Kanvas
- Ukuran : 29,7 cm x 21 cm
- Teknis Produksi : Cetak Digital
- Pendistribusian : Melalui sosial media dan toko – toko

D. Pin

Pin merupakan sebuah benda yang biasanya bisa dipakai untuk mempercantik tas ataupun bisa ditaruh di kemeja. Pin dapat digunakan sebagai pengingat dan dapat menarik perhatian bagi khalayak sasaran yang melihat nya. Pin dapat didistribusikan kemana saja, baik itu toko pernak – pernik kecil maupun toko *merchandise* dengan skala yang besar.



Gambar IV.14 Pin
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 7 Januari 2019)

- Media : Pin
- Material : Bross
- Ukuran : Diameter lingkaran 6 cm
- Teknis Produksi : Cetak Digital (Laminasi Doff)
- Pendistribusian : Melalui sosial media dan toko – toko

E. Gantungan Kunci

Gantungan kunci merupakan sebuah gantungan yang biasanya diletakkan pada sebuah kunci untuk dijadikan pernak – pernik atau untuk memperelok sebuah kunci. Dengan menggunakan gantungan kunci sebagai media nantinya khalayak sasaran dapat mudah untuk mengingat terus tentang pesan dari kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang.



Gambar IV.15 Gantungan Kunci
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (Diambil pada 7 Januari 2019)

- Media : Gantungan Kunci
- Material : Bross Plastik
- Ukuran : Diameter lingkaran 6 cm
- Teknis Produksi : Cetak Digital (Laminasi Doff)
- Pendistribusian : Melalui sosial media dan toko – toko

F. Topi

Topi bisa dijadikan media pengingat. Karena topi juga kebutuhan sehari – hari yang biasa digunakan pada saat keluar rumah dan biasanya digunakan untuk melindungi kepala dari cahaya matahari yang terik dan panas. Dengan menggunakan gantungan kunci sebagai media nantinya khalayak sasaran dapat mudah untuk mengingat terus tentang pesan dari kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang.



Gambar IV.16 Topi
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 7 Januari 2019)

- Media : Topi
- Material : Kain Raffel
- Ukuran : Diameter lingkaran 21 inch
- Teknis Produksi : Cetak Digital Polyflex
- Pendistribusian : Melalui sosial media dan toko – toko